

## Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Teguh Sutrisno

UPTD SMPN 3 Pulo Bandring

Email: teguh6451teg@gmail.com

**Abstrak:** Pendidikan adalah hal yang penting dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan untuk generasi muda sangat menentukan masa depan bangsa. Namun, kenyataannya kualitas pendidikan sangat rendah, terutama pendidikan yang adadi Indonesia. Banyak permasalahan-permasalahan yang terjadi di dalam pendidikan di Indonesia, mulai dari fasilitas pendidikan, kualitas pengajar, kurikulum pendidikan dan biaya pendidikan. Akhir-akhir ini banyak guru yang kurang mencerminkan pribadi yang bisa dicontoh, diteladani oleh siswanya. Bahkan seorang guru melakukan tindakan yang tidak pantas terhadap siswanya. Tidak jarang kita mendengar pada suatu sekolah seorang guru melakukan tindak asusila terhadap siswanya. Jika hal demikian terjadi maka seorang guru bukan lagi menjadi pribadi panutan bagi siswa tetapi ia telah menjadi hujatan bagi siswanya. Dan dengan sendirinya ia telah menodai martabat seorang guru yang seharusnya diteladani. Secara etimologis, persepsi atau dalam bahasa inggris perception berasal dari bahasa Latin perceptio; dari percipere, yang artinya menerima atau mengambil sedangkan. Selain itu dalam Persepsi kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan, yang selanjutnya diinterpretasi.

Kata Kunci: Persepsi, Kepribadian Guru.

**Abstract:** Education is an important thing in social life. Education for the younger generation determines the future of the nation. However, in reality the quality of education is very low, especially education in Indonesia. There are many problems that occur in education in Indonesia, starting from educational facilities, teacher quality, educational curriculum and educational costs. Lately, many teachers do not reflect the personality that their students can emulate and emulate. Even a teacher commits inappropriate actions towards his students. It is not uncommon for us to hear that at a school a teacher commits immoral acts towards his students. If this happens then a teacher is no longer a personal role model for students but he has become a blasphemy for his students. And in itself it has tarnished the dignity of a teacher who should be emulated. Etymologically, perception or in English perception comes from the Latin perceptio; from percipere, which means to receive or take while. Apart from that, in perception the ability to differentiate, group, focus, which is then interpreted.

Keywords: Perception, Teacher Personality.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.

Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran, dalam konteks pembelajaran ini, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan atau rencana tentang pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum.

Minat adalah merupakan kecendrungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

Belajar dimulai dengan adanya dorongan, semangat, dan upaya yang timbul dalam diri seseorang sehingga orang itu melakukan kegiatan belajar. Kegiatan belajar yang dilakukan menyesuaikan dengan tingkah lakunya dalam upaya meningkatkan kemampuan dirinya. Dalam hal ini, belajar adalah perilaku mengembangkan diri melalui proses penyesuaian tingkah laku.

Diketahui bahwa yang maksud dari minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti gairah, kemauan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain, minat belajar itu mempunyai ketergantungan pada faktor internal seseorang (siswa) seperti perhatian, kemauan dan kebutuhan terhadap belajar yang di tunjukkan melalui keantusiasan partisipasi dan keaktifan dalam belajar.

## METODE

Penelitian ini termasuk penelitian kajian pustaka adalah suatu studi kepustakaan atau studi literatur yang memiliki fungsi untuk menunjang ketajaman penelitian serta mendukung penelitian. Selain itu, kajian pustaka juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana ilmu yang memiliki keterkaitan proses penelitian berkembang dan sejauh mana kesimpulan bisa diperoleh, sehingga situasi yang dibutuhkan berhasil didapatkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian Persepsi

Segala sesuatu yang ada di lingkungan manusia selalu memicu munculnya persepsi dalam diri seseorang. Menurut Slameto “persepsi adalah suatu proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia melalui indera manusia”. Melalui persepsi manusia secara terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungan.

Persepsi (*perception*) dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara seorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu

Menurut mohammad Ali bahwa “persepsi adalah proses individual dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan, dan memberi makna kepada stimulus yang berasal dari lingkungan di mana individu itu berada dan merupakan hasil dari proses belajar dan pengalaman”.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa persepsi itu merupakan proses seseorang dalam menangkap, memahami dan memberi makna terhadap sesuatu rangsangan yang sama dapat menimbulkan persepsi yang berbeda-beda tergantung dari kemampuan setiap orang dalam memahami dan memaknainya. Persepsi mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan manusia karena dapat dijadikan pedoman dalam bertingkah laku.

### Kepribadian Guru

Di dalam pergaulan dan percakapan sehari-hari tidak jarang kita mendengar dan bahkan menggunakan kata pribadi atau kepribadian, tanpa memikirkan lebih lanjut apa arti yang sebenarnya dari kata-kata tersebut. Kata *pribadi* atau *kepribadian*, biasanya selalu dikaitkan dengan pola-pola tingkah laku manusia yang berhubungan dengan norma-norma tentang baik dan buruk. Dengan kata lain, kata *pribadi* atau *kepribadian* dipakai untuk menunjukkan adanya ciri-ciri khas yang ada pada seseorang.

Kata kepribadian berasal dari kata *personality* (bhs. Inggris) yang berasal dari kata *Personal* (bhs Latin) yang berarti kedok atau topeng. Kata *persona* merujuk pada topeng yang biasa digunakan para pemain sandiwaya di zaman Romawi, yang maksudnya untuk menggambarkan perilaku, watak atau pribadi seseorang. Hal itu dilakukan oleh karena terdapat ciri-ciri yang khas yang hanya dimiliki oleh seseorang tersebut baik dalam arti kepribadian yang baik, ataupun yang kurang baik. Misalnya untuk membawakan kepribadian yang angkara murka, serakah dan sebagainya. Kepribadian secara umum diartikan sebagai karakteristik psikologis seseorang yang menentukan pola perilakunya.

Kepribadian dapat diartikan sebagai keseluruhan cara yang digunakan oleh seseorang untuk bereaksi dan berinteraksi dengan orang lain.

Kemampuan guru meliputi kemampuan personalitas, jati diri sebagai seorang tenaga pendidik yang menjadi panutan bagi peserta didik. Hal ini menggambarkan bahwasanya guru adalah sosok yang patut digugu dan ditiru. Dengan kata lain, guru menjadi suri teladan bagi peserta didik atau guru menjadi sumber dasar bagi peserta didik, apalagi untuk jenjang pendidikan dasar atau taman kanak-kanak. Karena anak berbuat dari berperilaku cenderung mengikuti apa yang dilihat dan didengarnya. Masa-masa ini anak lebih bersifat meniru apa yang dilihat dan didengarnya. Seperti yang dikemukakan dalam Q.S. Al-Ahzab ayat 21:

*Artinya : Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*

Kepribadian menyatu dalam diri seseorang dalam sikap hidupnya. Untuk itu dibutuhkan keterampilan untuk mengelolanya agar kepribadian seseorang menjadi pribadi yang menarik, bermanfaat dan mempesona. Artinya, kepribadian tidaklah bersifat genetis semata, tapi didasarkan pada pengalaman hidup dan berbagai unsur mental dan pengalaman hidupnya. Kepribadian terbentuk melalui sebuah proses panjang, tidak terbentuk seketika, walaupun mungkin ada kaitan dengan dimensi genetis

Kepribadian menjadi persyaratan mutlak bagi tenaga pendidik dalam proses pembelajaran. Kepribadian yang menarik dan mempesona sangat dibutuhkan bagi seorang tenaga pendidik karena tenaga pendidik merupakan sosok yang memberikan kontribusi besar bagi pencapaian proses pembelajaran baik dimensi kognitif, afektif dan psikomotor. Apalagi kepribadian berhubungan pada pembentukan dimensi afektif dan psikomotor anak didik.

Kepribadian adalah cara seseorang yang bersifat khas dalam beradaptasi dengan lingkungannya. Allport mendefinisikan kepribadian sebagai: *“personality is the dynamic organization within the individual of those psychophysical systems that determine his unique adjustments to his environment”* kepribadian adalah organisasi dinamis dalam diri individu yang berasal dari sistem psiko-fisik yang menentukan keunikan seseorang beradaptasi dengan lingkungannya.

Kepribadian itu adalah metode berpikir manusia terhadap realita. Kepribadian juga merupakan kecenderungan-kecenderungan manusia terhadap realita.

Kepribadian adalah pengaruh seseorang kepada orang lain (*personality is your effect upon other people*). Kepribadian merupakan keterpaduan antara aspek-aspek kepribadian, yaitu aspek psikis seperti aku, kecerdasan, bakat, sikap, motif, minat, kemampuan, moral, dan aspek jasmaniah seperti postur tubuh, tinggi dan berat badan.

Berdasarkan pengertian tentang kepribadian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kepribadian itu adalah watak maupun tingkah laku seseorang. Di dalam kehidupan manusia dari kecil sampai dewasa, tingkah laku seseorang itu berkembang dan selalu mengalami perubahan-perubahan, dan tingkah laku tersebut terpengaruh dengan lingkungannya. Kepribadian ini juga bersifat khas, ada juga bersifat genetis yaitu bawaan lahir. Jika kita kaitkan dengan dunia pendidikan, sikap dan kecerdasan seorang anak didik itu sangat erat hubungannya dengan pendidikan.

### Tipe-tipe Kepribadian

Secara garis besarnya pembagian tipe kepribadian manusia ditinjau dari berbagai aspek antara lain:

1. Aspek biologis yang mempengaruhi tipe kepribadian seseorang ini didasarkan atas konstitusi tubuh dan bentuk tubuh yang di miliki seseorang, salah satu tokoh yang mengemukakan teorinya berdasarkan aspek biologis ini antaranya:
  - a) Hippocrates dan Galenus, mereka berpendapat, bahwa yang mempengaruhi tipe kepribadian seseorang adalah jenis cairan tubuh yang paling dominan, yaitu: Tipe *Choleris* (cairan empedu kuning yang sifatnya emosi, mudah marah), Tipe *Melancholis* (cairan empedu hitam yang sifatnya agak tertutup, rendah diri, mudah sedih, sering putus asa), Tipe *Plegmatis* (cairan lendir yang dominan sifatnya statis, apatis, pasif, dan pemalasa), dan yang terakhir Tipe *Sanguinis* (cairan darah merah, yang sifatnya aktif, cekatan, periang, dan mudah bergaul).
2. Aspek Sosiologis, Pembagian ini didasarkan kepada pandangan hidup dan kualitas sosial seseorang. Yang mengemukakan teorinya berdasarkan aspek sosiologi ini yaitu:
  - a) Edward Spranger, Ia berpendapat bahwa kepribadian seseorang ditentukan oleh pandangan hidup mana yang dipilihnya. Berdasarkan hal itu ia membagi tipe kepribadian menjadi: *Tipe Teoritis* (selalu diarahkan kepada teori dan nilai-nilai), *Tipe Ekonomis* (tertuju kepada manfaat segala sesuatu berdasarkan faedah yang dapat mendatangkan untung rugi), *Tipe Esthetis* (perhatiannya tertuju pada masalah keindahan), tipe sosial (kepentingan masyarakat dan pergulan), *Tipe Politis* (kepentingan kekuasaan, dan organisasi), dan yang terakhir *Tipe Religius* (orang yang taat pada ajaran agama, senang dengan masalah ketuhanan dan keyakinan beragama).
3. Aspek Psikologis  
Aspek psikologis ini berkaitan dengan emosi, aktifitas, dan kerentanan perasaan. Seperti; Tegas, perkataannya berapi-api, lincah, berpandangan luas, tekun, hemat, dan tenang.

Berdasarkan tipe kepribadian diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa tipe tersebut dapat dilihat pada penampilan kepribadian seseorang, misalnya kepribadian seseorang itu kuat maka sikapnya akan tegas, tidak mudah terpengaruh oleh bujukan dan faktor-faktor dari luar, sehingga ia menjadi seorang yang

bertanggung jawab atas ucapan dan perbuatannya dan sebaliknya. Dan ketiga aspek tersebut sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang.

### **Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian**

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, bahwa kepribadian seseorang pada dasarnya mengalami perkembangan dan perubahan-perubahan. melalui proses perkembangan dan perubahan-perubahan tersebut, maka terbentuklah pola-pola kepribadian yang tetap dan khas, sehingga menjadi ciri-ciri yang unik bagi setiap individu.

Dalam proses perkembangan kepribadian seseorang, maka ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian seseorang yang dimaksudkan di sini ialah apa saja yang menyebabkan/dapat menyebabkan kepribadian seseorang menjadi demikian. Adapun Faktor-faktor yang dapat memengaruhi kepribadian seseorang dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal

#### 1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetis atau bawaan. Faktor genetis maksudnya adalah faktor yang berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari kedua orang tuanya atau bisa jadi gabungan atau kombinasi dari sifat kedua orang tuanya. Oleh karena itu, sering kita mendengar istilah “buah jatuh tidak akan jauh dari pohonnya”. Misalnya, sifat mudah marah yang dimiliki seorang ayah bukan tidak mungkin akan menurun pula pada anaknya.

Berdasarkan uraian diatas, dijelaskan bahwa faktor internal itu faktor genetis yang sudah ada sejak lahir atau faktor bawaan dari keluarga, dan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan dan pembentukan kepribadian seseorang.

#### 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut. Faktor eksternal ini biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecilnya, yakni keluarga, teman, tetangga, sampai dengan pengaruh dari berbagai media audio visual seperti, TV dan VCD, atau media cetak seperti koran, majalah, dan lain sebagainya.

Lingkungan keluarga, tempat seorang anak tumbuh dan berkembang akan sangat berpengaruh terhadap kepribadian seorang anak. Terutama dari cara para orang tua mendidik dan membesarkan anaknya. Sejak lama peran sebagai orang tua sering kali tanpa dibarengi pemahaman mendalam tentang kepribadian.

Pribadi manusia itu dapat berubah, ini berarti bahwa pribadi manusia itu mudah atau dapat dipengaruhi oleh sesuatu. Sejak dahulu memang sudah disepakati bahwa pribadi itu tumbuh atas dua kekuatan, yaitu kekuatan dari dalam, yang sudah dibawa sejak lahir, atau sering juga disebut kemampuan-kemampuan dasar. Pribadi manusia juga dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar, yaitu faktor lingkungan

### **Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses pengajaran, bimbingan, dan asuhan yang bertujuan untuk membantu anak didik memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam. Tujuannya agar anak didik dapat menjadikan ajaran Islam sebagai pandangan hidup dan jalan kehidupan, baik dalam kehidupan pribadi maupun masyarakat.

Beberapa materi yang dipelajari dalam PAI antara lain:

- a. Membaca Al-Quran dengan tartil
- b. Iman kepada Allah SWT
- c. Iman kepada malaikat
- d. Taharah
- e. Shalat wajib berjamaah
- f. Shalat Jumat
- g. Shalat jamak dan qasar
- h. Kewajiban menuntut ilmu

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Jadi, pembelajaran PAI adalah proses interaktif yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidik tidak saja dituntut menguasai materi pelajaran,

strategi, dan metode mengajar, menggunakan media atau alat pembelajaran. Tetapi pendidik juga harus menciptakan situasi dan kondisi belajar mengajar bisa berjalan dengan baik sesuai perencanaan dan mencapai tujuan sesuai yang dikehendaki

### **Kesimpulan**

Persepsi siswa terhadap kepribadian guru dapat memengaruhi minat belajar siswa. Berikut ini adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan mengenai hubungan persepsi siswa terhadap kepribadian guru: Peran guru dalam membentuk kepribadian siswa

Guru memiliki peran yang penting dalam membentuk kepribadian siswa, seperti memberikan teladan, pendidikan karakter, pembinaan emosi, bimbingan, dan konseling. Perilaku guru yang baik Perilaku guru yang baik dapat memengaruhi perkembangan kepribadian siswa. Guru yang baik harus mampu menjelaskan materi dengan baik, mengenal siswa, dan tidak membandingkan siswa lain. Kepribadian guru yang menarik Kepribadian guru yang menarik dapat membantu guru terhubung dengan murid-muridnya. Guru yang memiliki sifat-sifat positif seperti bersemangat, sabar, kooperatif, dan berwibawa dapat memuaskan siswanya. Dampak sikap dan perilaku guru Sikap dan perilaku guru dapat memengaruhi perkembangan kognitif, afektif, dan sosial siswa. Dampak ini bisa positif atau negatif dan bisa bertahan lama kembangan teknologi dan kebutuhan pendidikan saat ini.

### **Daftar Pustaka**

- Al-Qur'an dan terjemahnya 2007, Departemen Agama, Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema.  
 Ali, Mohammad 2005, Metode Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo.  
 Arikunto, Suharsimi 2006, Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik). Jakarta: rineka cipta.  
 Bukhari, Imam 1999, Shahih Bukhari, Penerjemah: Achmad sunarto, Jakarta: Pustaka Amani.  
 Departemen Agama RI 2010, Al-Qur'an dan Tafsirnya, Jakarta: Lentera Abadi.  
 Jahja, Yudrik 2011, Psikologi Perkembangan. Jakarta: Kencana.  
 Janawi 2012, Kompetensi Guru. Bandung: Alfabeta.  
 Khadijah 2013, Belajar Dan Pembelajaran. Bandung: Cita Pustaka Media.  
 Khairani, Makmun 2013, Psikologi Belajar. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.  
 Majid, Abdul 2013, Strategi Pembelajaran, Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.  
 Mardianto 2012, Psikologi Pendidikan, Medan: Perdana Publishing  
 Masganti 2012, Perkembangan Peserta Didik, Medan: Perdana Publishing.  
 P. Siagian, Sondang 2004, Teori Motivasi Dan Aplikasinya, Jakarta: PT. Rineka Cipta.  
 Purwanto 2008, Metodologi penelitian kuantitatif. Yogyakarta: pustaka pelajar.  
 Purwanto Yadi 2007, Psikologi Kepribadian. Bandung: Refika Aditama.  
 Ramayulis 2007, Psikologi Agama. Jakarta: Kalam Mulia.